

THE ANALYSIS OF THE RELATIONSHIP OF EDUCATION LEVEL, WORKING TIME, AND WORK EXPERIENCE ON KNOWLEDGE LEVEL, ATTITUDE, AND BEHAVIOR OF MEDICAL RECORD OFFICERS ABOUT MEDICAL RECORD SECURITY AND CONFIDENTIALITY AT TK II UDAYANA HOSPITAL IN DENPASAR CITY

ANALISIS HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN, MASA KERJA DAN PENGALAMAN KERJA TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN, SIKAP DAN PERILAKU PETUGAS REKAM MEDIS TENTANG KEAMANAN DAN KERAHASIAAN REKAM MEDIS DI RUMAH SAKIT TK II UDAYANA KOTA DENPASAR

Ni Komang Ditha Prastini¹, Agus Donny Susanto^{2*}, I Ketut Sujana³

^{1,2,3}Program Studi Perekam dan Informasi Kesehatan, Universitas Dhyana Pura, Bali, Indonesia

(*) Corresponding Author : donnysusanto24@gmail.com

Article info

Keywords:

Education level,
Working time, Work
experience,
Knowledge level,
Attitude, Behaviour,
Security,
Confidentiality.

Abstract

One of the medical record management systems is the security and confidentiality of medical records. Medical record security includes protection from physical, biological, and chemical factors, while the confidentiality of medical records is how to protect medical records from the danger of theft and restrictions on providing medical record information. Based on the results of the researcher's observations found that 5 medical records were distributed by people who were not medical records officers or non-medical officers, 18 people other than officers entered the medical record room, and 200 medical records that are not put in place. The aim of the research is to determine education level, attitude, and medical staff's behavior about security and confidentiality of medical records at Tk II Udayana Hospital in Denpasar city. This research used a descriptive qualitative method. The research sample is 1 of head of medical records installation, and 14 people medical records officers at Tk II Udayana Hospital in Denpasar city. This research conducted by distributing questionnaires and observation in the medical records room. The result stated that there was a relationship between level of education and knowledge level, attitude, and behaviour of medical records officers about security and confidentiality of medical records; there was a relationship between working time and knowledge level, attitude, and behaviour of medical records officers about security and confidentiality of medical records. Furthermore, there was a relationship between work experience on knowledge level, attitude, and behaviour of medical records officers about security and confidentiality of medical records officer at Tk II Udayana Hospital in Denpasar city.

	The conclusion in this study shows that the implementation of security and confidentiality of medical records influenced by the level of knowledge, attitudes, and behavior of medical records seen from the level of education, working time, and work experience of each officer.
Kata kunci: Tingkat Pendidikan, Masa Kerja, Pengalaman Kerja, Tingkat Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Keamanan, Kerahasiaan.	Abstrak Salah satu sistem pengelolaan rekam medis adalah keamanan dan kerahasiaan rekam medis. Keamanan rekam medis meliputi perlindungan dari faktor fisik, biologi dan kimiawi, sedangkan kerahasiaan rekam medis adalah bagaimana melindungi rekam medis dari bahaya pencurian dan pembatasan pemberian informasi rekam medis. Berdasarkan hasil observasi peneliti ditemukan 5 rekam medis yang didistribusikan oleh orang yang bukan petugas rekam medis atau bukan petugas medis, 18 orang selain petugas masuk ke dalam ruangan rekam medis dan 200 rekam medis yang tidak diletakkan pada tempatnya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku petugas rekam medis tentang keamanan dan kerahasiaan rekam medis di Rumah Sakit Tk II Udayana Kota Denpasar. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Sampel penelitian ini adalah 1 orang kepala instalasi rekam medis dan 14 orang petugas rekam medis di Rumah Sakit Tk II Udayana Kota Denpasar. Penelitian ini dilakukan dengan penyebaran kuisioner dan observasi pada ruangan rekam medis. Hasil penelitian menyatakan bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku petugas rekam medis tentang keamanan dan kerahasiaan rekam medis, ada hubungan antara masa kerja dengan tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku petugas rekam medis tentang keamanan dan kerahasiaan rekam medis dan ada hubungan antara pengalaman kerja dengan tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku petugas rekam medis tentang keamanan dan kerahasiaan rekam medis di Rumah Sakit Tk II Udayana Kota Denpasar. Kesimpulan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan keamanan dan kerahasiaan rekam medis dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku rekam medis yang dilihat dari tingkat pendidikan, masa kerja dan pengalaman kerja masing masing petugas.

PENDAHULUAN

Rumah Sakit adalah institusi pemberi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat jalan, rawat inap, dan gawat darurat. Dalam pelayanan di rumah sakit diantaranya terdapat pelayanan kesehatan paripurna (medis) dan non medis. Pelayanan paripurna meliputi *promotif*, *preventif* dan *rehabilitatif* (Undang-Undang RI Nomor 44 Tahun 2009).

Rumah sakit merupakan salah satu upaya pembangunan kesehatan guna terwujudnya kesehatan di masyarakat yang terorganisasi melalui tenaga medis profesional yang terorganisir serta sarana prasarana kedokteran yang permanen yang menyelenggarakan pelayanan kedokteran, asuhan keperawatan yang berkesinambungan, diagnosis serta pengobatan penyakit yang diderita oleh pasien. Keberhasilan pelayanan rumah sakit tersebut salah satunya melalui penyelenggaraan rekam medis di rumah sakit (Rustiyanto, 2010). Dari penyelenggaraan rekam medis tersebut dapat menggambarkan kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan pada pasien, serta memberikan hal penting dibidang hukum kesehatan, pendidikan, penelitian dan Akreditasi Rumah Sakit.

Peraturan Menteri Kesehatan No. 269/MENKES/PER/III/2008 tentang rekam medis, pasal 10 ayat (1) menyatakan bahwa informasi tentang identitas, diagnosis, riwayat penyakit, riwayat pemeriksaan dan riwayat pengobatan pasien harus dijaga kerahasiaannya oleh dokter, dokter gigi, tenaga kesehatan tertentu, petugas pengelola dan pimpinan sarana pelayanan kesehatan. Oleh karena itu rekam medis wajib dijaga kerahasiaan, privasi, dan keamanannya dari bahaya kerusakan, kehilangan, pencurian dan pemalsuan, agar informasi di dalam rekam medis tidak jatuh di tangan orang yang tidak tepat (Mustika, 2014).

Rekam medis merupakan kumpulan fakta tentang kehidupan seseorang dan riwayat penyakitnya termasuk keadaan sakit, pengobatan saat ini dan saat lampau yang ditulis oleh para praktisi kesehatan dalam upaya mereka memberikan pelayanan kesehatan kepada pasien (Hataa, 2008). Peraturan Menteri Kesehatan No 269/MENKES/PER/III/2008 pasal 10 ayat (1) tentang rekam medis menyatakan bahwa isi rekam medis mengandung nilai kerahasiaan yang harus dijaga karena di dalam rekam medis terdapat riwayat pengobatan pasien dari awal sampai akhir pasien tersebut berobat. Oleh karena itu Rumah Sakit bertanggung jawab atas kerahasiaan medis, rumah sakit juga bertanggung jawab untuk melindungi keamanan dan pemeliharaan rekam medis dari bahaya dan kerusakan. Adapun bahaya yang dapat terjadi, yaitu bahaya biologis misalnya bahaya organisme perusak kertas, bahaya kimiawi misalnya bahaya kerusakan akibat merosotnya kualitas kandungan bahan kimia dalam bahan rekam medis, bahaya lingkungan fisik misalnya akibat kondisi lingkungan yang lembab serta pencurian dan pemalsuan (Mustika, 2014).

Dalam menjaga keamanan rekam medis dari kehilangan dan kerusakan maka ruang penyimpanan rekam medis harus aman, pintu senantiasa terkunci sehingga hanya orang-orang yang berwenang saja bisa masuk ke dalam ruangan rekam medis. (SPO Keamanan dan Kerahasiaan Rekam Medis RS Tk II Udayana Kota Denpasar)

Dalam menjaga kerahasiaan rekam medis dari peminjaman dan distribusi, hanya petugas yang berwenang mengambil rekam medis yang akan dipinjam dan memasukkan out guide pada tempat berkas rekam medis yang dipinjam (SPO Keamanan dan Kerahasiaan Rekam Medis RS Tk II Udayana Kota Denpasar)

Responden pada penelitian ini adalah 1 orang kepala rekam medis dan 14 orang petugas rekam medis dengan karakteristik sebagai berikut : Dari 15 orang petugas rekam medis, 13 orang berjenis kelamin perempuan dan 2 orang laki-laki. Dengan tingkat pendidikan yaitu 4 orang dengan tingkat pendidikan SMA, 6 orang dengan tingkat pendidikan D3 dan 5 orang dengan tingkat pendidikan S1. Petugas dengan masa kerja 2 tahun sebanyak 2 orang, 7 orang petugas dengan masa kerja 3 tahun, 4 petugas dengan masa kerja 4 tahun dan 2 orang petugas dengan masa kerja 5 tahun. Petugas dengan pengalaman kerja 3 tahun yaitu sebanyak 3 orang, dengan pengalaman kerja 4 tahun sebanyak 3 orang, pengalaman kerja 5 tahun sebanyak 2 orang petugas, dengan pengalaman kerja 6 tahun sebanyak 3 orang dan petugas dengan pengalaman kerja 7 tahun sebanyak 4 orang.

Dari hasil observasi pada ruang pengelolaan Rekam Medis Rumah Sakit Tk II Udayana Kota Denpasar pada tanggal 7 April sampai dengan 30 Mei 2021, dari 3427 rekam medis ditemukan adanya 5 rekam medis yang tidak didistribusikan oleh petugas rekam medis melainkan oleh petugas lain atau petugas non medis. Ditemukan 18 orang selain petugas rekam medis masuk kedalam ruang pengelolaan rekam medis dan ketidakmampuan rak dalam menyimpan rekam medis menyebabkan rak *overload* dan adanya 200 rekam medis baru yang tidak disimpan didalam rak melainkan diletakkan tidak pada tempatnya.

Berdasarkan uraian di atas, untuk keamanan dan kerahasiaan rekam medis yang baik dan terjaga maka harus di dukung oleh sumber daya manusia dan juga sarana prasarana untuk mendukung pelaksanaan pengelolaan rekam medis. Rumah Sakit Tk II Udayana Kota Denpasar memiliki beberapa kekurangan yaitu kurangnya pemahaman dan penerapan petugas rekam medis terhadap SPO (Standar Prosedur Operasional) Keamanan dan Kerahasiaan Rekam Medis. Dari sisi lain, keadaan ruang yang kurang memadai dan jumlah rak yang terbatas sehingga menyebabkan adanya rekam medis yang tidak disimpan pada tempatnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas , peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai ”Analisis Hubungan Tingkat Pendidikan, Masa Kerja dan Pengalaman Kerja terhadap Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Petugas Rekam Medis tentang Keamanan dan Kerahasiaan Rekam Medis Di Rumah Sakit Tk II Udayana Kota Denpasar”

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Jenis ini digunakan untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan, masa kerja dan pengalaman kerja terhadap tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku petugas rekam medis tentang keamanan dan kerahasiaan rekam medis di Rumah Sakit Tk II Udayana Kota Denpasar.

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 15 orang yang terdiri dari 1 Kepala instalasi rekam medis dan 14 orang petugas rekam medis di Rumah Sakit Tk II Udayana Kota Denpasar.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji korelasi bertujuan untuk menguji hubungan antara dua variable data dilihat dengan tingkat signifikan, jika ada hubungannya, maka akan dicari seberapa kuat hubungan tersebut. Keeratan hubungan ini dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi.

Prosedur pada penelitian ini yaitu: 1. Tahap Persiapan Penelitian. Pada tahap persiapan ini peneliti mengajukan judul dan menyelesaikan administrasi untuk pengambilan data awal. Peneliti melakukan studi pendahuluan di Rumah Sakit Tk II Udayana Kota Denpasar dan melakukan tahap penyusunan proposal. 2. Tahap Pelaksanaan Penelitian. Pada tahap pelaksanaan ini peneliti melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi kepada petugas rekam medis di ruang pengelolaan rekam medis Rumah Sakit Tk II Udayana Kota Denpasar. 3. Tahap Akhir Penelitian. Pada tahap akhir penelitian dilakukan pengolahan seluruh data yang telah diperoleh, tahap penyajian data yang telah diolah dan penarikan kesimpulan. Kemudian dilakukan penyusunan laporan berupa skripsi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil distribusi frekuensi responden pada semua variable akan dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 5.1. Tingkat Pendidikan terhadap Tingkat Pengetahuan

Tingkat Pendidikan	Kategori	Jumlah Responden	Presentase
SMA	Tinggi	0	0%
	Rendah	4	100%
	Total	4	100%
D3	Tinggi	4	66,7%
	Rendah	2	33,3 %

S1	Total	6	100%
	Tinggi	5	100%
	Rendah	0	0%
	Total	5	100%

Berdasarkan data dari tabel 5.1 diatas, dapat diketahui bahwa dari 4 petugas rekam medis dengan kategori tingkat pendidikan SMA, yang memiliki Tingkat Pengetahuan tinggi yaitu 0 orang (0%) dan rendah sebanyak 4 orang (100%). Kemudian dari 6 petugas rekam medis dengan kategori tingkat pendidikan D3, yang memiliki Tingkat Pengetahuan tinggi yaitu 4 orang (66,7%) dan rendah sebanyak 2 orang (33,3%). Dan dapat diketahui bahwa dari 5 petugas rekam medis dengan kategori tingkat pendidikan S1, yang memiliki Tingkat Pengetahuan tinggi yaitu 5 orang (100%) dan rendah sebanyak 0 orang (0%).

Tabel 5.2. Tingkat Pendidikan terhadap Sikap

Tingkat Pendidikan	Kategori	Jumlah Responden	Presentase
SMA	Baik	1	25%
	Buruk	3	75%
	Total	4	100%
D3	Baik	4	66,7%
	Buruk	2	33,3 %
	Total	6	100%
S1	Baik	5	100%
	Buruk	0	0%
	Total	5	100%

Berdasarkan data dari tabel 5.2 diatas dapat diketahui bahwa dari 4 petugas rekam medis dengan kategori tingkat pendidikan SMA, yang memiliki Sikap baik yaitu 1 orang (25%) dan buruk sebanyak 3 orang (75%). Kemudian dari 6 petugas rekam medis dengan kategori tingkat pendidikan D3, yang memiliki Sikap baik yaitu 4 orang (66,7%) dan buruk sebanyak 2 orang (33,3%). Dan dapat diketahui bahwa dari 5 petugas rekam medis dengan kategori tingkat pendidikan S1, yang memiliki Sikap baik yaitu 5 orang (100 %) dan buruk yaitu 0 (0%).

Tabel 5.3. Tingkat Pendidikan terhadap Perilaku

Tingkat Pendidikan	Kategori	Jumlah Responden	Presentase
SMA	Baik	1	25%
	Buruk	3	75%
	Total	4	100%
D3	Baik	4	66,7%
	Buruk	2	33,3 %
	Total	6	100%
S1	Baik	5	100%
	Buruk	0	0%
	Total	5	100%

Berdasarkan data dari tabel 5.3 diatas dapat diketahui bahwa dari 4 petugas rekam medis dengan kategori tingkat pendidika SMA, yang memiliki Perilaku baik yaitu 1 orang (25 %) dan buruk yaitu 3 orang (75%). Kemudian dari 6 petugas rekam medis dengan kategori tingkat pendidikan D3, yang memiliki Perilaku baik yaitu 4 orang (66,7%) dan buruk yaitu 2 orang (33,3%).Dan dapat diketahui bahwa dari 5 petugas

rekam medis dengan kategori tingkat pendidikan S1, yang memiliki Perilaku baik yaitu 5 orang(100 %) dan buruk yaitu 0 (0%)

Tabel 5.4. Masa Kerja terhadap Tingkat Pengetahuan

Masa Kerja	Kategori	Jumlah Responden	Presentase
2 Tahun	Tinggi	0	0%
	Rendah	2	100%
	Total	2	100%
3 Tahun	Tinggi	1	14,29 %
	Rendah	6	85,71%
	Total	7	100%
4 Tahun	Tinggi	4	100%
	Rendah	0	0%
	Total	4	100%
5 Tahun	Tinggi	2	100%
	Rendah	0	0 %
	Total	2	100%

Berdasarkan data dari tabel 5.4 diatas dapat diketahui bahwa dari 2 petugas rekam medis dengan kategori masa kerja 2 Tahun, yang memiliki Tingkat Pengetahuan tinggi yaitu 0 orang (0 %) dan rendah yaitu 2 orang (100%). Dari 7 petugas rekam medis dengan kategori masa kerja 3 Tahun, yang memiliki Tingkat Pengetahuan tinggi yaitu 1 orang (14,29 %) dan rendah yaitu 6 orang (85,71%). Dari 4 petugas rekam medis dengan kategori masa kerja 4 Tahun, yang memiliki Tingkat Pengetahuan tinggi yaitu 4 orang (100 %) dan rendah yaitu 0 orang (0%). Dan dapat diketahui bahwa dari 2 petugas rekam medis dengan kategori masa kerja 5 Tahun, yang memiliki Tingkat Pengetahuan tinggi yaitu 2 orang(100 %) dan rendah yaitu 0 (0%).

Tabel 5.5. Masa Kerja terhadap Sikap

Masa Kerja	Kategori	Jumlah Responden	Presentase
2 Tahun	Baik	1	50%
	Buruk	1	50%
	Total	2	100%
3 Tahun	Baik	2	28,57 %
	Buruk	5	71,43 %
	Total	7	100%
4 Tahun	Baik	4	100%
	Buruk	0	0%
	Total	4	100%
5 Tahun	Baik	2	100%
	Buruk	0	0%
	Total	2	100%

Berdasarkan data dari tabel 5.5 diatas dapat diketahui bahwa dari 2 petugas rekam medis dengan kategori masa kerja 2 Tahun, yang memiliki Sikap baik yaitu 1 orang (50 %) dan buruk yaitu 1 orang (50%). Dari 7 petugas rekam medis dengan kategori masa kerja 3 Tahun, yang memiliki Sikap baik yaitu 2 orang(28,57%) dan buruk yaitu 5 (71,43 %). Dari 4 petugas rekam medis dengan kategori masa kerja 4 Tahun, yang memiliki Sikap baik yaitu 4 orang (100%) dan buruk yaitu 0 orang (0%). Dan dapat diketahui bahwa dari 2 petugas rekam medis dengan kategori masa kerja 5 Tahun, yang memiliki Sikap baik yaitu 2 orang (100%) dan buruk yaitu 0 orang (0 %).

Tabel 5.6. Masa Kerja terhadap Perilaku

Masa Kerja	Kategori	Jumlah Responden	Presentase
2 Tahun	Baik	0	50%
	Buruk	2	50%
	Total	2	100%
3 Tahun	Baik	2	28,57 %
	Buruk	5	71,43 %
	Total	7	100%
4 Tahun	Baik	4	100%
	Buruk	0	0%
	Total	4	100%
5 Tahun	Baik	2	100%
	Buruk	0	0 %
	Total	2	100%

Berdasarkan data dari tabel 5.6 diatas dapat diketahui bahwa dari 2 petugas rekam medis dengan kategori masa kerja 2 Tahun, yang memiliki Perilaku baik yaitu 0 orang (0%) dan buruk yaitu 2 orang (100%). Dari 7 petugas rekam medis dengan kategori masa kerja 3 Tahun, yang memiliki Perilaku baik yaitu 2 orang (28,57%) dan buruk yaitu 5 orang (71,43%). Dari 4 petugas rekam medis dengan kategori masa kerja 4 Tahun, yang memiliki Perilaku baik yaitu 4 orang (100%) dan buruk yaitu 0 orang (0%). Dari 2 petugas rekam medis dengan kategori masa kerja 5 Tahun, yang memiliki Perilaku baik yaitu 2 orang (100%) dan buruk yaitu 0 orang (0%).

Tabel 5.7. Pengalaman Kerja terhadap Tingkat Pengetahuan

Pengalaman Kerja	Kategori	Jumlah Responden	Presentase
3 Tahun	Tinggi	0	0%
	Rendah	3	100%
	Total	3	100%
4 Tahun	Tinggi	0	0 %
	Rendah	3	100%
	Total	3	100%
5 Tahun	Tinggi	1	50%
	Rendah	1	50%
	Total	2	100%
6 Tahun	Tinggi	3	100%
	Rendah	0	0%
	Total	3	100%
7 Tahun	Tinggi	4	100%
	Rendah	0	0%
	Total	4	100%

Berdasarkan table 5.7 diatas dapat diketahui bahwa dari 3 Petugas Rekam Medis dengan kategori Pengalaman Kerja 3 Tahun, yang memiliki Tingkat Pengetahuan tinggi yaitu 0 orang (0 %) dan rendah yaitu 3 orang (100 %). Dari 3 Petugas Rekam Medis dengan kategori Pengalaman Kerja 4 Tahun, yang memiliki Tingkat Pengetahuan tinggi yaitu 0 orang (0 %) dan rendah yaitu 3 (100 %). Dari 2 orang Petugas rekam medis dengan kategori Pengalaman Kerja 5 Tahun, yang memiliki Tingkat Pengetahuan tinggi yaitu 1 orang (50 %) dan rendah 1 orang (50 %). Dari 3 petugas Rekam Medis dengan kategori Pengalaman Kerja 6 Tahun, yang memiliki Tingkat Pengetahuan tinggi yaitu 3 orang (100 %) dan rendah 0 orang (0 %). Dan dapat diketahui bahwa dari 4 petugas

rekam medis dengan kategori pengalaman kerja 7 Tahun, yang memiliki Tingkat Pengetahuan tinggi yaitu 4 orang (100%) dan rendah yaitu 0 orang (0%).

Tabel 5.8. Pengalaman Kerja terhadap Sikap

Pengalaman Kerja	Kategori	Jumlah Responden	Presentase
3 Tahun	Baik	0	0%
	Buruk	3	100%
	Total	3	100%
4 Tahun	Baik	1	33,3 %
	Buruk	2	66,7%
	Total	3	100%
5 Tahun	Baik	1	50%
	Buruk	1	50%
	Total	2	100%
6 Tahun	Baik	3	100%
	Buruk	0	0%
	Total	3	100%
7 Tahun	Baik	4	100%
	Buruk	0	0%
	Total	4	100%

Berdasarkan data dari tabel 5.8 diatas dapat diketahui bahwa dari 3 petugas rekam medis dengan kategori pengalaman kerja 3 Tahun, yang memiliki Sikap baik yaitu 0 orang (0%) dan buruk yaitu 3 orang (100%). Dari 3 petugas rekam medis dengan kategori pengalaman kerja 4 Tahun, yang memiliki Sikap baik yaitu 1 orang (33,3%) dan buruk yaitu 2 orang (66,7 %). Dari 2 petugas rekam medis dengan kategori pengalaman kerja 5 Tahun, yang memiliki Sikap baik yaitu 1 orang (50%) dan buruk yaitu 1 orang (50%). Dari 3 petugas rekam medis dengan kategori pengalaman kerja 6 Tahun, yang memiliki Sikap baik yaitu 3 orang (100%) dan buruk yaitu 0 orang (100%). Dan dapat diketahui bahwa dari 4 petugas rekam medis dengan kategori pengalaman kerja 7 Tahun, yang memiliki Sikap baik yaitu 4 orang (100 %) dan buruk yaitu 0 orang (0 %).

Tabel 5.9. Pengalaman Kerja terhadap Perilaku

Pengalaman Kerja	Kategori	Jumlah Responden	Presentase
3 Tahun	Baik	0	0%
	Buruk	3	100%
	Total	3	100%
4 Tahun	Baik	1	33,3 %
	Buruk	2	66,7 %
	Total	3	100%
5 Tahun	Baik	1	50%
	Buruk	1	50%
	Total	2	100%
6 Tahun	Baik	3	25%
	Buruk	0	75%
	Total	3	100%
7 Tahun	Baik	4	100%
	Buruk	0	0%
	Total	4	100%

Berdasarkan data dari tabel 5.9 diatas dapat diketahui bahwa dari 3 petugas rekam medis dengan kategori pengalaman kerja 3 Tahun, yang memiliki Perilaku baik yaitu 0 orang (0%) dan buruk yaitu 3 (100%). Dari 3 petugas rekam medis dengan kategori pengalaman kerja 4 Tahun, yang memiliki Perilaku baik yaitu 1 orang (33,3%) dan buruk yaitu 2 orang (66,7%). Dari 2 petugas rekam medis dengan kategori pengalaman kerja 5 Tahun, yang memiliki Perilaku baik yaitu 1 orang (50%) dan buruk yaitu 1 orang (50%). Dari 3 petugas rekam medis dengan kategori pengalaman kerja 6 Tahun, yang memiliki Perilaku baik yaitu 3 orang (100%) dan buruk yaitu 0 orang (0%). Dan dapat diketahui bahwa dari 4 petugas rekam medis dengan kategori pengalaman kerja 7 Tahun, yang memiliki Perilaku baik yaitu 4 orang (100%) dan buruk yaitu 0 (0%).

Hasil Uji Korelasi

Tabel 5.10 Hasil Uji Korelasi Tingkat Pendidikan terhadap Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Perilaku

		Tingkat Pendidikan	Pengetahuan n	Sikap p	Perilaku
Tingkat Pendidikan Correlation	Pearson	1.000	.771	.609	.609
		.	.001	.016	.016
	Sig (2-Tailed) N	15	15	15	15
Pengetahuan Correlation	Pearson	.771	1.000	.866	.577
		.001	.	.000	.024
	Sig (2-Tailed) N	15	15	15	15
Sikap Correlation	Pearson	.609	.866	1.00	.700
		.016	.000	0	.004
	Sig (2-Tailed) N	15.	15	. 15	15
Perilaku Correlation	Pearson	.609	.577	.700	1.000
		.016	.024	.004	.
	Sig (2-Tailed) N	15	15	15	15

Berdasarkan hasil Uji Korelasi diatas dapat diketahui bahwa :

1. Tingkat Pendidikan memiliki hubungan yang signifikan terhadap Tingkat Pengetahuan petugas karena hasil signifikan menunjukkan 0,001, dimana $0,001 < 0,05$.
2. Tingkat Pendidikan memiliki hubungan yang signifikan terhadap Sikap petugas karena hasil signifikan menunjukkan 0,016, dimana $0,016 < 0,05$.
3. Tingkat Pendidikan memiliki hubungan yang signifikan terhadap Perilaku petugas karena hasil signifikan menunjukkan 0,016, dimana $0,016 < 0,05$.

Tabel 5.11 Hasil Uji Korelasi Masa Kerja dengan Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Perilaku

		Masa kerja	Pengetahuan	Sikap	Perilaku
Masa Kerja Correlation	Pearson	1.000	.825	.554	.759
		.	.000	.032	.001
	Sig (2-Tailed) N	15	15	15	15
Pengetahuan Correlation	Pearson	.825	1.000	.764	.875
		.000	.	.001	.000
	Sig (2-Tailed) N	15	15	15	15
Sikap Correlation	Pearson	.554	.764	1.000	.873
		.032	.001	.	.000
	Sig (2-Tailed) N	15	15	15	15
Perilaku Correlation	Pearson	.759	.875	.873	1.000
		.001	.000	.000	.
	Sig (2-Tailed) N	15	15	15	15

Berdasarkan hasil uji korelasi diatas dapat diketahui bahwa:

1. Masa kerja memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat pengetahuan petugas rekam medis ditunjukkan dengan nilai signifikan yaitu 0,000, dimana $0,000 < 0,05$ yang artinya terdapat hubungan atau korelasi antara masa kerja dengan tingkat pengetahuan.
2. Masa Kerja memiliki hubungan yang signifikan dengan sikap petugas rekam medis ditunjukkan dengan nilai signifikan yaitu 0.032, dimana $0,032 < 0,05$ yang artinya terdapat hubungan atau korelasi antara masa kerja dengan sikap.
3. Masa Kerja memiliki hubungan yang signifikan perilaku petugas rekam medis ditunjukkan dengan nilai signifikan yaitu 0,001, dimana $0,001 < 0,05$ yang artinya terdapat hubungan atau korelasi antara masa kerja dengan perilaku.

Tabel 5.12
Hasil Uji Korelasi Pengalaman Kerja dengan Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Perilaku

		Pengalaman Kerja	Pengetahuan	Sikap	Perilaku
		n	n	p	
Pengalaman Kerja Correlation	Pearson	1.000	.869	.788	.788
		.	.000	.000	.000
	Sig (2-Tailed) N	15	15	15	15
Pengetahuan Correlation	Pearson	.869	1.000	.873	.873
		.000	.	.000	.000
	Sig (2-Tailed) N	15	15	15	15

Sikap Correlation	Pearson	.788	.873	1.00	.722
		.000	.000	0	.002
	Sig (2-Tailed)	15.	15	.	15
	N			15	
Perilaku Correlation	Pearson	.788	.873	.722	1.000
		.000	.000	.002	.
	Sig (2-Tailed)	15	15	15	15
	N				

Berdasarkan hasil uji korelasi diatas dapat diketahui bahwa:

1. Pengalaman kerja memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat pengetahuan petugas rekam medis ditunjukkan dengan nilai signifikan yaitu 0,000, dimana $0,000 < 0,05$ yang artinya terdapat hubungan atau korelasi antara pengalaman kerja dengan tingkat pengetahuan.
2. Pengalaman Kerja memiliki hubungan yang signifikan dengan sikap petugas rekam medis ditunjukkan dengan nilai signifikan yaitu 0,000, dimana $0,000 < 0,05$ yang artinya terdapat hubungan atau korelasi antara pengalaman kerja dengan sikap.
3. Pengalaman Kerja memiliki hubungan yang signifikan perilaku petugas rekam medis ditunjukkan dengan nilai signifikan yaitu 0,000, dimana $0,000 < 0,05$ yang artinya terdapat hubungan atau korelasi antara pengalaman kerja dengan perilaku.

Pembahasan

Hubungan antara Tingkat Pendidikan dengan Tingkat Pengetahuan Petugas tentang Keamanan dan Kerahasiaan Rekam Medis.

Pendidikan Petugas Rekam Medis dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan dan tingkat pengetahuan dipengaruhi oleh pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikannya maka semakin tinggi pula pengetahuan yang didapat. Tingkat pengetahuan seorang petugas rekam medis terhadap pengelolaan rekam medis khususnya pada Keamanan dan Kerahasiaan rekam medis akan menjadi baik jika petugas memiliki pendidikan dan keahlian yang tinggi, dan Pelaksanaan Keamanan dan Kerahasiaan Rekam Medis akan menjadi baik apabila petugas memiliki pengetahuan yang tinggi tentang Keamanan dan Kerahasiaan Rekam Medis. (Hatta, 2013). Pentingnya penguasaan kompetensi Perekam Medis terkait dengan Latar Belakang Pendidikan, untuk menjalankan pekerjaan di Unit Rekam Medis khususnya pada Keamanan dan Kerahasiaan Rekam Medis diperlukan sumber daya manusia yang memenuhi kompetensi perekam medis (Hatta, 2016).

Dari hasil Statistik menunjukkan bahwa pada uji korelasi spearman hasil nilai signifikan menunjukkan 0,001. Dimana nilai signifikan $0,001 < 0,05$ yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara Tingkat Pendidikan dengan Tingkat Pengetahuan Petugas tentang Keamanan dan Kerahasiaan Rekam Medis di Rumah Sakit Tk II Udayana Kota Denpasar.. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Hatta (2013) bahwa semakin tinggi tingkat pendidikannya, maka semakin tinggi pengetahuan yang didapat.

Hubungan antara Tingkat Pendidikan dengan Sikap Petugas tentang Keamanan dan Kerahasiaan Rekam Medis.

Tingkat Pendidikan merupakan faktor yang mencerminkan kemampuan petugas rekam medis untuk dapat menyelesaikan suatu pekerjaan. Tingkat Pendidikan digunakan

untuk memperbaiki atau meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap petugas agar lebih terampil dalam mengerjakan pekerjaannya. Tingkat Pendidikan mempengaruhi pengetahuan petugas tentang isi SPO (Standar Prosedur Operasional) Keamanan dan Kerahasiaan dan juga mempengaruhi sikap petugas rekam medis terhadap adanya SPO tentang keamanan dan kerahasiaan rekam medis serta penerapannya dalam pengelolaan rekam medis. Semakin tinggi pendidikan petugas rekam medis maka semakin baik pula kemampuan petugas dalam mencapai kinerja yang optimal.

Dari hasil Statistik menunjukkan bahwa pada uji korelasi spearman hasil nilai signifikan menunjukkan 0,016 dan dengan tingkat korelasi hubungan yang kuat yaitu 0,609. Dimana nilai signifikan $0,016 < 0,05$ yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara Tingkat Pendidikan dengan Sikap Petugas tentang Keamanan dan Kerahasiaan Rekam Medis di Rumah Sakit Tk II Udayana Kota Denpasar. Jadi pada penelitian ini, semakin tinggi tingkat pendidikan petugas rekam medis, semakin baik sikap yang dimiliki petugas. Sehingga pelaksanaan rekam medis khususnya keamanan dan kerahasiaan rekam medis terlaksana sesuai dengan SPO Keamanan dan Kerahasiaan Rekam Medis dan dapat mengurangi hal yang tidak diinginkan seperti kerusakan dan kehilangan rekam medis. (Hatta , 2013)

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Budiman dan Riyanto (2013) bahwa salah satu faktor yang menentukan sikap seseorang baik atau buruk adalah tingkat pendidikan.

Hubungan antara Tingkat Pendidikan dengan Perilaku Petugas tentang Keamanan dan Kerahasiaan Rekam Medis.

Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap perilaku petugas rekam medis dalam pengelolaan rekam medis. Pendidikan merupakan sarana untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, semakin tinggi tingkat pendidikan petugas, maka semakin tinggi pengetahuannya dan semakin baik perilakunya dalam pelaksanaan keamanan dan kerahasiaan yang tentunya akan berdampak baik terhadap pelaksanaan pengelolaan rekam medis. Semakin baik perilaku petugas rekam medis dalam pelaksanaan keamanan dan kerahasiaan, semakin baik juga sistem pengelolaan rekam medis khususnya pada keamanan dan kerahasiaan rekam medis.

Dari hasil Statistik menunjukkan bahwa pada uji korelasi spearman hasil nilai signifikan menunjukkan 0,016 dan dengan tingkat korelasi hubungan yang kuat yaitu 0,609. Dimana nilai signifikan $0,016 < 0,05$ yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara Tingkat Pendidikan dengan Perilaku Petugas tentang Keamanan dan Kerahasiaan Rekam Medis di Rumah Sakit Tk II Udayana Kota Denpasar.

Hal ini sejalan dengan teori Budiman dan Riyanto (2013) bahwa pendidikan (formal atau informal) mempengaruhi sifat, karakter dan kualitas manusia. Hubungan antara budaya dan perilaku individu itu bersifat dua arah (resiprokal). Dalam artian, bukan hanya budaya saja yang mempengaruhi manusia, akan tetapi kita sebagai manusia juga sebenarnya ikut mempengaruhi kebudayaan. Hal ini tentu berpengaruh baik terhadap pelaksanaan keamanan dan kerahasiaan rekam medis dalam upaya menjaga rekam medis dari kerusakan oleh faktor fisik, biologi dan kimiawi, serta menjaga kerahasiaan rekam medis dan pembatasan pengungkapan informasi rekam medis. (Hatta, 2013)

Hubungan antara Masa Kerja dengan Tingkat Pengetahuan Petugas tentang Keamanan dan Kerahasiaan Rekam Medis.

Menurut Suma'mur Masa Kerja memiliki kaitan dan berhubungan langsung dengan pengalaman kerja petugas. Petugas yang lebih lama bekerja maka semakin tinggi pengetahuannya serta akan membentuk perilaku aman sebagai upaya pencegahan hal-hal yang tidak diinginkan dalam bekerja. Masa Kerja petugas rekam medis sangat berpengaruh dalam pelaksanaan Keamanan dan Kerahasiaan Rekam Medis, hal tersebut

dikarenakan Masa kerja yang semakin tinggi membuat petugas rekam medis memiliki pengetahuan yang lebih dalam mengenai hal-hal yang berkaitan dengan Keamanan dan Kerahasiaan rekam medis, sehingga meminimalisir kejadian yang tidak diinginkan seperti rekam medis rusak dan hilang.

Dari hasil Statistik menunjukkan bahwa pada uji korelasi spearman hasil nilai signifikan menunjukkan 0,000. Dimana nilai signifikan $0,000 < 0,05$ yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara Masa Kerja dengan Tingkat Pengetahuan Petugas tentang Keamanan dan Kerahasiaan Rekam Medis di Rumah Sakit Tk II Udayana Kota Denpasar.

Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Siagian (2012) bahwa masa kerja merupakan salah satu indikator tentang kecenderungan para petugas rekam medis dalam melakukan aktivitas kerja. Jadi dengan masa kerja yang lebih banyak maka kinerja petugas menjadi lebih baik. Hal ini dibuktikan pada penelitian ini bahwa semakin tinggi masa kerja yang dimiliki petugas pada unit rekam medis maka semakin tinggi tingkat pengetahuannya tentang keamanan dan kerahasiaan rekam medis dan pelaksanaan keamanan dan kerahasiaan rekam medis terlaksana dengan lebih baik. (Notoatmodjo , 2012)

Hubungan antara Masa Kerja dengan Sikap Petugas tentang Keamanan dan Kerahasiaan Rekam Medis.

Masa Kerja merupakan saah satu indikator tentang kecenderungan para petugas rekam medis melakukan aktivitas kerja, sehingga dapat dikatakan bahwa masa kerja yang lama menunjukkan pengalaman yang lebih dari petugas yang lainnya. Masa Kerja dapat dilihat dari berapa lama masa kerja petugas atau pengabdianya yang akan mempengaruhi bagaimana petugas menyikapi adanya Standar Prosedur Operasional sebagai acuan dalam bekerja dan bertanggung jawab dalam setiap pekerjaannya (Siagian, 2012).

Dari hasil statistik menunjukkan bahwa pada uji korelasi spearman hasil signifikan menunjukkan 0,032. Dimana nilai signifikan $0,032 < 0,05$ yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara Masa Kerja dengan Sikap Petugas Rekam Medis tentang Keamanan dan Kerahasiaan Rekam Medis di Rumah Sakit Tk II Udayana Kota Denpasar.

Hal ini dibuktikan dengan semakin lama masa kerja yang dimiliki petugas rekam medis, maka semakin baik sikap petugas terhadap adanya SPO (Standar Prosedur Operasional) tentang keamanan dan kerahasiaan rekam medis dan mampu menjadikan acuan dalam bekerja khususnya pada pengelolaan rekam medis. Hal ini tentu mempengaruhi pelaksanaan Keamanan dan Kerahasiaan Rekam Medis karena dapat membantu dalam mengurangi kerusakan rekam medis yang disebabkan oleh faktor fisik, biologi dan kimiawi, serta mampu menjaga rekam medis dari kehilangan dan pendistribusian rekam medis yang dilakukan oleh petugas non medis. (Hatta, 2010)

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Septiani (2015), yang menemukan bahwa faktor masa kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap dan produktivitas kerja petugas rekam medis.

Hubungan antara Masa Kerja dengan Perilaku Petugas tentang Keamanan dan Kerahasiaan Rekam Medis.

Faktor- faktor yang mempengaruhi perilaku petugas dan produktivitas petugas dalam bekerja salah satunya adalah masa kerja atau lama masa kerja petugas. Semakin lama masa kerja seorang petugas maka keterampilan dan kemampuan dalam melakukan pekerjaan akan semakin meningkat.

Dari hasil statistik menunjukkan bahwa pada uji korelasi spearman nilai signifikan menunjukkan 0,001. Dimana $0,001 < 0,05$ yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara Masa kerja dengan Perilaku Petugas Rekam Medis tentang Keamanan

dan Kerahasiaan Rekam Medis di Rumah Sakit Tk II Udayana Kota Denpasar.

Hal ini menunjukkan bahwa lama masa kerja yang dimiliki petugas saat bekerja pada unit rekam medis di Rumah Sakit Tk II Udayana Kota Denpasar mempengaruhi pelaksanaan Keamanan dan Kerahasiaan Rekam Medis. Semakin lama masa kerja petugas pada bagian rekam medis, semakin tinggi pula pengetahuan petugas tentang keamanan dan kerahasiaan, semakin baik penerapan SPO(Standar Prosedur Operasional) tentang keamanan dan kerahasiaan rekam medis, maka semakin baik pula perilaku dan kinerja petugas dalam pelaksanaan dan pengelolaan rekam medis khususnya dalam upaya menjaga keamanan rekam medis dan kerahasiaan informasi rekam medis di Rumah Sakit Tk II Udayana Kota Denpasar. (Lewa dan Subowo, 2005)

Hal ini sejalan dengan teori Budiman dan Riyanto (2013) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang atau petugas yaitu Masa Kerja.

Hubungan antara Pengalaman Kerja dengan Tingkat Pengetahuan Petugas tentang Keamanan dan Kerahasiaan Rekam Medis.

Pengalaman Kerja adalah ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh oleh petugas dalam memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan teah melaksanakannya dengan baik(Foster , 2015). Dengan pengalaman kerja yang dimiliki petugas pada pekerjaan sebelumnya dan pekerjaannya sekarang dapat meningkatkan pengetahuan, kinerja dan dapat melakukan pekerjaannya dengan cepat dan terampil.

Dari hasil statistik menunjukkan bahwa pada uji korelasi spearman nilai signifikan menunjukkan 0,000. Dimana $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa ada hubungan yang signifikan antara Pengalaman Kerja dengan Tingkat Pengetahuan Petugas Rekam Medis tentang Keamanan dan Kerahasiaan Rekam Medis di Rumah Sakit Tk II Udayana Kota Denpasar.

Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi pengalaman kerja yang dimiliki petugas rekam medis pada pekerjaan sebelumnya dan pekerjaannya sekarang, semakin baik pula kinerja petugas dalam pengelolaan rekam medis khususnya dalam menjaga keamanan dan kerahasiaan rekam medis. Petugas rekam medis memiliki pengetahuan dan pengalaman yang lebih banyak dan dalam maka kinerja petugas juga semakin meningkat. Tinggi rendah pengetahuan petugas berpengaruh dalam baik buruknya pelaksanaan keamanan dan kerahasiaan rekam medis di Rumah Sakit Tk II Udayana Kota Denpasar. (Suprihanto, 2006)

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Marwansyah dan Wariati (2015) bahwa Pengalaman kerja adalah sebuah pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dimiliki petugas dalam mengemban tanggung jawab pekerjaannya. Seorang petugas yang mempunyai pengalaman kerja yang tinggi dapat meningkatkan kinerja dirinya sendiri dan instansinya. Hal tersebut disebabkan karena pengetahuan yang didapatkan lebih banyak dan lebih dalam.

Hubungan antara Pengalaman Kerja dengan Sikap Petugas tentang Keamanan dan Kerahasiaan Rekam Medis.

Pengalaman Kerja adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja petugas melalui pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dimiliki petugas dalam mengemban tanggung jawab pada pekerjaannya. Variabel ini akan mempengaruhi kompetensi yang tidak disadar atau akan terbentuk dalam sikap dan perilaku petugas dalam melakukan aktivitas atau pekerjaannya sehari-hari.

Dari hasil statistik menunjukkan bahwa pada uji korelasi spearman nilai signifikan menunjukkan 0,000. Dimana $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Pengalaman Kerja dengan Sikap petugas rekam medis tentang Keamanan dan Kerahasiaan Rekam Medis di Rumah Sakit Tk II Udayana Kota Denpasar.

Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi pengalaman petugas rekam medis,

semakin baik pula sikap petugas dalam menyikapi suatu hal dan mampu meningkatkan kinerjanya dalam bekerja di unit rekam medis. Baik buruknya sikap petugas rekam medis akan berpengaruh terhadap pelaksanaan keamanan dan kerahasiaan rekam medis karena bagaimana petugas menyikapi adanya SPO (Standar Prosedur Operasional) tentang Keamanan dan Kerahasiaan Rekam Medis dan menerapkannya sebagai acuan dalam bekerja. Jika petugas menjadikan SPO sebagai acuan dan memudahkannya dalam bekerja maka upaya dalam menjaga keamanan dan kerahasiaan rekam medis akan terlaksana dengan baik. (Suprihanto, 2006)

Hal ini sejalan dengan teori Sudarmanto (2014) bahwa pengalaman kerja merupakan elemen penting dalam membentuk sikap, perilaku serta kompetensi seseorang terhadap tugasnya.

Hubungan antara Pengalaman Kerja dengan Perilaku Petugas tentang Keamanan dan Kerahasiaan Rekam Medis.

Pengalaman Kerja adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja petugas melalui pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dimiliki petugas dalam mengemban tanggung jawab pada pekerjaannya. Variabel ini akan mempengaruhi kompetensi yang tidak disadar atau akan terbentuk dalam sikap dan perilaku petugas dalam melakukan aktivitas atau pekerjaannya sehari-hari.

Dari hasil statistik menunjukkan bahwa pada Uji Korelasi Spearman nilai signifikan menunjukkan 0,000. Dimana $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Pengalaman Kerja dengan Perilaku Petugas Rekam Medis tentang Keamanan dan Kerahasiaan Rekam Medis di Rumah Sakit Tk II Udayana Kota Denpasar.

Hal ini membuktikan bahwa pengalaman kerja yang dimiliki petugas rekam medis baik dari pekerjaan sebelumnya dan pekerjaannya sekarang. Semakin tinggi pengalaman kerja yang dimiliki maka perilaku yang dimiliki semakin baik dan mampu meningkatkan kinerja dalam bekerja. Perilaku baik yang dimiliki petugas rekam medis tentu mempengaruhi pelaksanaan rekam medis khususnya pada keamanan dan kerahasiaan rekam medis. Hal ini dapat membantu menjaga keamanan ruang rekam medis sehingga meminimalisir terjadinya kehilangan rekam medis dan juga kerusakan rekam medis. (Lewa dan Subowo , 2005). Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Budiman dan Riyanto (2013) bahwa Pengalaman Kerja merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi bagaimana seseorang bersikap dan berperilaku dalam aktivitas atau pekerjaannya sehari – hari dalam upaya meningkatkan kinerjanya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Analisis Hubungan Tingkat Pendidikan, Masa Kerja dan Pengalaman Kerja terhadap Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Petugas Rekam Medis tentang Keamanan dan Kerahasiaan Rekam Medis di Rumah Sakit Tk II Udayana Kota Denpasar” dapat disimpulkan bahwa:

1. Ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan petugas rekam medis di Rumah Sakit Tk II Udayana Kota Denpasar dengan nilai signifikan 0,001 (*p value* < 0,05)
2. Ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan sikap petugas rekam medis di Rumah Sakit Tk II Udayana Kota Denpasar dengan nilai signifikan 0,016 (*p value* < 0,05).
3. Ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan perilaku petugas rekam medis di Rumah Sakit Tk II Udayana Kota Denpasar dengan nilai signifikan 0,016 (*p value* < 0,05)

4. Ada hubungan yang signifikan antara masa kerja dengan tingkat pengetahuan petugas rekam medis di Rumah Sakit Tk II Udayana Kota Denpasar dengan nilai signifikan 0,000 ($p \text{ value} < 0,05$)
5. Ada hubungan yang signifikan antara masa kerja dengan sikap petugas rekam medis di Rumah Sakit Tk II Udayana Kota Denpasar dengan nilai signifikan 0,032 ($p \text{ value} < 0,05$)
6. Ada hubungan yang signifikan antara masa kerja dengan perilaku petugas rekam medis di Rumah Sakit Tk II Udayana Kota Denpasar dengan nilai signifikan 0,001 ($p \text{ value} < 0,05$)
7. Ada hubungan yang signifikan antara pengalaman kerja dengan tingkat pengetahuan petugas rekam medis di Rumah Sakit Tk II Udayana Kota Denpasar dengan nilai signifikan 0,000 ($p \text{ value} < 0,05$)
8. Ada hubungan yang signifikan antara pengalaman kerja dengan sikap petugas rekam medis di Rumah Sakit Tk II Udayana Kota Denpasar dengan nilai signifikan 0,000 ($p \text{ value} < 0,05$)
9. Ada hubungan yang signifikan antara pengalaman kerja dengan perilaku petugas rekam medis di Rumah Sakit Tk II Udayana Kota Denpasar dengan nilai signifikan 0,000 ($p \text{ value} < 0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, 2009. *Psikologi Umum*, Jakarta. PT Asdi Mahasatya
- Amsyah, Z. 2003. *Manajemen Kearsipan*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama
- Azwar, S. (2005). *Sikap Manusia : Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Basuki, L.S. (2005). *Kamus Istilah Kearsipan*. Yogyakarta: Kanisius [Diakses melalui google books tanggal 28 maret 2018]
- Citra, B.S dan Khasanah, Z. (2015). Pencitraan (Imaging) Berkas Rekam Medis Pada Kegiatan Penyusutan Di RSUD Kota Yogyakarta. *Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, Volume 3, No. 1, Hal. 71-72.
- Damayanti, Desi 2016 tentang *Pengaruh Prilaku Petugas Rekam Medis Terhadap Penyimpan Rekam Medis*. Medan 2016
- Depkes, RI. 2006 Direktorat Jenderal Pelayanan Medis, *Pedoman Pengelolaan Rekam Medis*
- Departemen Pendidikan Indonesia (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hastuti, S.D., sugiarsi, S. & Lestari. T. 2006. *Analisis Keterlambatan Pengembalian Dokumen Rekam Medis Pasien Rawat Inap di Bagian Assembling di RSUD PKU Muhammadiyah Delanggu Triwulan I Tahun 2006*
- Hatta, GR, 2008. *Pedoman Manajemen Informasi Kesehatan di Sarana Pelayanan Kesehatan*. Jakarta: UI-Press.
- Hatta, GR, 2013. *Pedoman Manajemen Informasi Kesehatan di Sarana Pelayanan Kesehatan*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Herlambang, S., 2016. *Manajemen Pelayanan Kesehatan Rumah Sakit*. Yogyakarta: Gosyen Publising.
- Saryono, dkk .2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan kuantitatif dalam Bidang Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sedarmayanti. 2001. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: Mandar Maju
- Suhardjo. 2007. *Tentang Tingkat Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara